

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan seseorang melalui berbagai cara seperti pembelajaran, pengajaran, pelatihan dan penelitian. Lingkup pendidikan tidak hanya berpacu pada Pendidikan formal saja yang biasa kita temukan disekitar kita seperti sekolah amupun Pendidikan tinggi, akan tetapi ada lingkup pondok pesantren yakni lembaga yang didalamnya mempelajari berbagi ilmu-ilmu keagamaan.¹

Pesantren merupakan Lembaga yang mempunyai tujuan tafaqquh fiddin untuk mendidik santri memahami dan melakukan ajaran-ajaran islam, dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman hidup. Tujuan utama pesantren adalah mendidik generasi muda memahami, mendalami dan mengamalkan ajaran islam dengan baik. Dalam beberapa tahun terakhir pesantren memiliki kualitas yang unggul dan semakin berkembang sehingga banyak orang tua yang minat untuk memasukkan anaknya ke pondok pesantren.²

¹ Annas Syamsur Rosyidi, dkk, "Prokrastinasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an: Perspektif Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya," n.d.

² Rahmatul Jannah, dkk, "Hubungan Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Pada Santri Tahfidz Qur'an," *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam* 13, no. 2 (September 30, 2022): 116–20, <https://doi.org/10.15548/alqalb.v13i2.4280>.

Menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Darul Huda Wonodadi yang terletak di Kota Blitar bagian barat dan menerapkan system Pendidikan berbasis pondok pesantren dan Yayasan Pendidikan. Dan mempunyai beberapa program unggulan salah satunya yakni program tahfidz. Program ini tidak wajib diikuti oleh santri di Pondok Pesantren Darul Huda Wonodadi. Adapun kegiatan santri selain menghafal Al-Qur'an mereka juga tetap diwajibkan untuk mengikuti kegiatan sekolah formal, kegiatan organisasi dan kegiatan lainnya seperti teman-teman pada umumnya.³ Yayasan Darul Huda mengadakan ujian untuk santri tahfidz sebagai persyaratan kenaikan kelas yang dilakukan 6 bulan sekali, hal ini dilakukan agar santri senantiasa menjaga dan merawat hafalan mereka. Umumnya santri tahfidz mempunyai target sendiri untuk mengkhataamkan hafalan Al-Qur'annya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan salah satu pembimbing program tahfidz, ada beberapa poin penting yang disampaikan pembimbing yaitu factor utama yang mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an adalah konsisten dan motivasi, tidak sedikit santri yang mengalami kesulitan dan fokus saat mereka menghafal. Saat ada jadwal setoran ke pembimbing yang sudah dijadwalkan oleh pembimbing seringkali mereka

³ Hermit Arsita Wiyarti, Imam Setyawan, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta," *Jurnal EMPATI* 6, no. 4 (March 26, 2018): 33–36, <https://doi.org/10.14710/empati.2017.19985>.

tidak setoran dan lebih memilih untuk menyelesaikan kegiatan lain dan urusan pribadi mereka.⁴

Santri tahfidz diwajibkan untuk menyetorkan hafalan baru kepada pembimbing sebanyak satu kaca (halaman) dalam satu hari, kemudian di waktu luang dan sehabis sholat berjamaah mereka juga diwajibkan untuk mengulang hafalan lama atau murojaah. Akan tetapi banyak santri yang tidak konsisten melakukan program tersebut sehingga sulit untuk menapai target yang mereka harapkan. Kenyataan di lapangan juga menunjukkan bahwa banyak santri yang kurang bijak dalam memanfaatkan waktu, sehingga banyak waktu luang yang terbuang dengan sia-sia dan lebih memilih untuk melakukan hal lain yang dianggap lebih menyenangkan.⁵

Beberapa hal tersebut yang menjadikan santri kurang maksimal dalam hal membuat hafalan baru, setoran ke pembimbing maupun mengulang hafalan yang lama. Sehingga untuk menyelesaikan kewajiban mereka dalam menghafal membutuhkan waktu yang cukup lama. Solomon dan Rothblum mengatakan bahwa kecenderungan menunda untuk memulai maupun menyelesaikan tugas dan kewajiban dengan mengganti melakukan hal lain yang tidak berguna sehingga menghambat penyelesaian tugas dan kewajiban tidak tepat waktu, penundaan tersebut dinamakan dengan Prokrastinasi.⁶

⁴*Ibid...*

⁵ Abdul Rajab Sulaiman, dkk, "Regulasi Diri, Efikasi Diri Dan Prokrastinasi Santri Pondok Pesantren Al-Imam Ashim Makassar Dalam Menghafal Alquran," *ISTIQRA* 11, no. 1 (July 26, 2023): 91–108, <https://doi.org/10.24239/ist.v11i1.1994>.

⁶ *Ibid...*

Berdasarkan dari hasil temuan di lapangan, dapat diketahui bahwa sebagian santri tahfidz masih mengalami kesulitan dalam mengelola waktu. Penelitian yang diteliti oleh Wilya Zahara et al. saat ini kondisi prokrastinasi di Indonesia menunjukkan bahwa 60% siswa berada dalam kategori tinggi, 20% berada dalam kategori sedang, dan 20% lainnya termasuk kedalam kategori rendah. Semuanya disebabkan oleh kebiasaan mereka sendiri sehingga menyebabkan mereka menunda untuk menyelesaikan tugas mereka.⁷ Penelitian lain juga mengatakan bahwa lebih dari 70% santri atau pelajar menunda-nunda pekerjaan akademis mereka.⁸

Istilah prokrastinasi pertama kali dicetuskan oleh Brown dan Holtzman pada tahun 1967. Prokrastinasi diambil dari istilah bahasa inggris procrastinate yang berasal dari bahasa latin yakni “Pro “ yang berarti “ bergerak maju “ dan “Crastinus” artinya “ keputusan hari esok”. Maka jika diartikan prokrastinasi adalah menunda sampai hari esok atau hari berikutnya. Menurut Yong prokrastinasi adalah kecenderungan irasional untuk menunda memulai atau menyelesaikan kewajiban. Dari salah satu buku hasil karangan Knaus dengan judul “End Procrastination Now” dalam buku tersebut Knaus mendefinisikan Prokrastinasi adalah suatu masalah kebiasaan yang bersifat otomatis dalam menunda mengerjakan suatu hal penting dan berjangka waktu sampai waktu yang telah ditentukan telah habis. 9

⁷ Wilya Zahara and Wahidah Fitriani, *Literatur Review: Efektivitas Layanan Konseling Pendekatan CBT Untuk Mereduksi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa*, n.d.

⁸ *Ibid...*

⁹ Annissa Andamari, *Studi Kepustakaan Tentang Prokrastinasi Akademik Dan Kontrol Diri Siswa Sma*, n.d.

Orang yang suka menunda-nunda melakukan suatu pekerjaan disebut Prokrastinator. Penundaan aktivitas yang diinginkan secara sengaja meskipun kita tahu bahwa dengan menunda kewajiban kita sendiri yang akan menanggung konsekuensinya. Orang yang suka menunda bukan berarti menghindari tugas atau kewajiban, namun yang mereka lakukan adalah menunda tugas dan kewajiban demi melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan sehingga mereka tidak dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.¹⁰

Prokrastinasi erat kaitannya dengan emosi seperti ketakutan akan kegagalan, rasa tidak suka dengan tugas yang dikerjakan, adanya penolakan dari diri sendiri, dan kesulitan dalam mengambil keputusan. Penundaan tersebut sudah menjadi kebiasaan yang selalu dilakukan oleh individu, kebiasaan ini juga bisa menjadi salah satu tanda yang menunjukkan adanya factor dari individu tersebut sehingga mendorongnya untuk melakukan prokrastinasi. Individu yang suka melakukan penundaan bukan berarti ingin menghindari atau bahkan tidak ingin tahu tentang tugas dan kewajibannya, namun ingin mengalihkan pikiran dan perhatiannya terhadap hal lain yang menurutnya lebih menyenangkan.¹¹

Prokrastinasi memiliki dampak negative dan merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian lebih karena berpengaruh pada santri itu sendiri dan orang yang berada disekitarnya berupa hasil yang tidak

¹⁰Irma Diani Hasibuan, M. Harwansyah Putra Sinaga, "Pelaksanaan Layanan Informasi dengan Strategi Fire Up untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 15, no. 1 (July 30, 2024): 92–98, <https://doi.org/10.23887/jibk.v15i1.80557>.

¹¹*Ibid...*

maksimal. Santri yang memiliki hafalan paling banyak belum tentu tidak pernah melakukan prokrastinasi, hanya saja kadarnya yang berbeda. Prokrastinasi memberi konsekuensi negative kepada pelakunya, dampak yang diberikan dari perilaku prokrastinasi adalah performa akademik yang rendah, stress yang tinggi, menyebabkan penyakit, dan menimbulkan kecemasan.¹²

Adapun factor-faktor yang mempengaruhi terjadinya prokrastinasi yaitu factor eksternal dan factor internal.¹³ Factor internal merupakan kondisi fisik dan psikologis individu seperti kesehatan, regulasi emosi, efikasi diri dan keyakinan diri. Sedangkan factor eksternal merupakan factor penyebab yang datang dari luar, seperti tugas yang terlalu sulit.

Dengan demikian, perilaku prokrastinasi sangat penting untuk dihindari bagi setiap individu, khususnya pada santri dalam menghafal Al-Qur'an. Perilaku prokrastinasi akan sangat berpengaruh pada hafalannya. Upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari perilaku prokrastinasi adalah perlunya memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin dan meningkatkan pengendalian diri.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa munculnya perilaku prokrastinasi pada santri disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adanya kesibukan di sekolah, mengikuti organisasi intra sekolah (OSIS), rasa malas, lelah, tidak ada semangat dan motivasi, kurang fokus dan sungguh-sungguh terhadap apa yang akan ia capai, belum mampu mengelola atau

¹² *Ibid...*

¹³ Ika Wahyuni Tresnawati and Najlatun Naqiyah, "HUBUNGAN ANTARA... Hlm. 28

memanajemen waktu dengan baik serta belum mampu mengendalikan keinginan yang kurang bermanfaat.

Teknik *Self-Management* (Manajemen Diri) adalah salah satu teknik pada pendekatan Cognitive Behavioral Therapy (CBT). Stewart dan Luwis mengatakan bahwa *Self Management* berupa adanya kemampuan pribadi guna untuk mengendalikan perilakunya ke hal yang terkontrol. Sedangkan menurut Selaras dengan penuturan Sukadji dalam kutipan Annisa mengatakan bahwa *Self Management* adalah pengolahan pribadi yang mana pengolahan tersebut dapat memfokuskan perilakunya. Kesulitan dalam mengatur waktu antara kegiatan di pesantren, kegiatan disekolah yang dialami oleh santri dapat diatasi menggunakan Teknik *self management*, karena dengan menggunakan Teknik ini santri dapat mengubah perilaku yang awalnya maladaptive menjadi adaptif. Seperti yang dikemukakan oleh Thompson bahwa *self management* lebih menitikberatkan pada kemauan dan kemampuan individu untuk mengubah dan mengatur tingkah laku.

Berdasarkan dari beberapa penelitian sebelumnya yang menjelaskan prokrastinasi adalah sebagai berikut: penelitian yang dilakukan oleh Willya Zahara dan Wahidah Fitriani yang meneliti tentang “Efektivitas Layanan Konseling Pendekatan CBT Untuk Mereduksi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa Teknik CBT secara signifikan dapat membantu siswa mengidentifikasi dan mengatasi pikiran negative yang mengakibatkan penundaan dalam menyelesaikan

tugas.¹⁴ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Selfi Fatimah Marss, Abdullah Pandang dan Abdullah Sinring yang berjudul “Pendekatan Behavioristik Dengan Teknik *Self-Management* Untuk Mengatasi Kesulitan Mengatur Waktu Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Teknik self management dapat mengatasi siswa yang kesulitan untuk mengatur waktu belajar.¹⁵ Teknik *Self-Management* bertujuan untuk mempelajari dan memahami tingkah laku seseorang dimana setiap siswa memiliki keterampilan mengarahkan diri sendiri untuk mengubah tingkah lakunya kearah yang lebih positif, sehingga siswa dapat mengurangi kesulitan dalam mengatur waktu belajar.

Dengan adanya fenomena tersebut, calon peneliti tertarik untuk meneliti perilaku prokrastinasi menggunakan Teknik *Self-Management* untuk menurunkan perilaku prokrastinasi yang dialami oleh santri penghafal Al-Quran, maka dengan itu calon peneliti tertarik dengan penelitian yang berjudul ***“Efektivitas Pendekatan Konseling CBT Menggunakan Teknik Self Management Untuk Menurunkan Perilaku Prokrastinasi Santri Penghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren DARUL HUDA WONODADI”***.

¹⁴Willya Zahara dan Wahidah Fitriani, “Literatur Review: Efektivitas Layanan Konseling Pendekatan CBT Untuk Mereduksi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa”, *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling*, Vol. 11, No. 2, 2024, Hlm. 110

¹⁵ Abdullah Sinring and Akhmad Harum, *Penerapan Teknik Self-Management untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas*, n.d.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan dari latar belakang permasalahan, maka dapat dirumuskan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Adanya perilaku prokrastinasi pada santri tahfidz atau penghafal Al-Qur'an.

Perilaku prokrastinasi terbukti terjadi di lingkungan pondok pesantren terutama pada santri tahfidz yang memiliki tanggung jawab besar dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'annya. Tidak sedikit santri yang sengaja untuk menunda hafalan ke pembimbing maupun murojaah (mengulang hafalan lama). Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa factor seperti kurangnya dukungan dari orang sekitar terutama dukungan dari orang tuanya yang dirumah, rasa malas, dan kesulitan untuk mengatur waktu dengan baik.

2. Diperlukannya konseling CBT dengan Teknik *Self Management* untuk menurunkan perilaku prokrastinasi santri penghafal Al-Qur'an.

Melihat dari tingginya perilaku prokrastinasi pada santri tahfidz, maka diperlukan intervensi yang tepat untuk membantu mereka dalam mengelola waktu dan tanggung jawab dengan baik. Salah satu pendekatan yang efektif adalah konseling CBT menggunakan Teknik *self-management*.

Batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk memperjelas ruang lingkup kajian agar pembahasan lebih fokus pada upaya untuk

menurunkan perilaku prokrastinasi melalui layanan konseling kelompok dengan pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) menggunakan Teknik *Self-Management*.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) menggunakan Teknik *self-management* efektif untuk menurunkan perilaku prokrastinasi santri tahfidz di pondok pesantren Darul Huda Wonodadi?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan tingkat prokrastinasi kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *self-management*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari penelitian di atas, maka terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mengetahui pendekatan *cognitive behavior therapy* (CBT) menggunakan teknik *self-management* efektif untuk menurunkan perilaku prokrastinasi santri tahfidz di pondok pesantren Darul Huda Wonodadi
2. Mengetahui perbedaan tingkat prokrastinasi pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan Teknik *self-management*.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka peneliti memiliki kegunaan dan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat memberi stimulus bagi penelitian selanjutnya, khususnya bagi penelitian-penelitian yang menggunakan Teknik Self Manajemen

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti memberikan pemahaman tentang penerapan konseling CBT dan Teknik Self Manajemen untuk menurunkan perilaku Prokrastinasi santri penghafal Al-Qur'an.
- b. Bagi santri penghafal Al-Qur'an sebagai masukan dalam mengaplikasikan Teknik Self Manajemen untuk menurunkan perilaku prokrastinasi.
- c. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang sejalan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu:

1. Peneliti hanya meneliti santri tahfidz baik putra maupun putri di Pondok Pesantren Darul Huda Wonodadi yang termasuk dalam kategori prokrastinasi tinggi.
2. Dalam penelitian ini menggunakan layanan konseling kelompok.

3. Menggunakan pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT)

G. Penegasan Variabel

Untuk menghindari terjadinya salah faham terhadap judul skripsi ini, perlu adanya penegasan variabel lebih mendalam mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Penegasan ini bertujuan agar makna dari setiap istilah dapat dipahami secara rinci dan jelas.

1. Penegasan Konseptual

a. Prokrastinasi

Prokrastinasi adalah perilaku mengulur waktu pengerjaan tugas dan memilih hal lain yang menyebabkan tugas tersebut tidak selesai karena waktu terbuang dengan sia-sia ketika seseorang dengan sengaja menunda tugas berulang kali, menciptakan perasaan tidak nyaman.¹⁶ prokrastinasi muncul akibat kesalahan berfikir yang dialami seseorang. Ketika hal ini berlanjut, maka seseorang tersebut akan merasa cemas, panik, tertekan, bahkan putus asa jika prokrastinasi tidak dapat ditangani dengan tepat.¹⁷

Secara umum prokrastinasi dianggap sebagai perilaku maladaptive yang mengganggu pengalaman sukses dalam hal akademik, seringkali prokrastinasi dikaitkan dengan berbagai perilaku yang merugikan.

¹⁶Risma Nabila, "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Prokrastinasi Akademik: Studi pada Mahasiswa Perguruan Tinggi," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 10, <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.169>.

¹⁷Angga Dwi Prastiyo and Abdul Muhid, "Konseling Kelompok Dengan Teknik Cognitive Restructuring Menurunkan Prokrastinasi Akademik : Literature Review," *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)* 6, no. 1 (June 30, 2022): 20–32, <https://doi.org/10.29408/jkp.v6i1.4966>.

Prokrastinasi tidak memandang batas usia dan jenis kelamin, siapapun dapat mengalami prokrastinasi.¹⁸ Menurut Steel prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang sudah diamanahkan walaupun individu tersebut sudah tau bahwa penundaannya tersebut akan mengakibatkan hal buruk pada hari ini bahkan hari kedepannya.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi adalah perilaku penundaan yang dilakukan dengan sengaja dan berulang-ulang dan lebih memilih melakukan aktivitas lain yang tidak bermanfaat. Individu yang melakukan prokrastinasi selalu diselimuti dengan perasaan takut gagal, tidak suka dengan tugas-tugas yang diberikan.

b. Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy*

Aaron T Beck mengemukakan bahwa teori CBT dikembangkan sebagai pendekatan untuk menangani permasalahan perilaku pada individu. CBT merupakan terapi yang mengaitkan antara pikiran, emosi dan perilaku. Tujuan utama dari konseling ini yaitu untuk membantu individu untuk memunculkan restrukturisasi kognitif sehingga dapat mendorong perubahan emosi dan perilaku ke arah yang lebih sehat dan positif.²⁰

¹⁸Yuli Astuti et al., "Perbedaan Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa," *Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah* 4, no. 2 (2021): 169–84, <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v4i2.22108>.

¹⁹Muhammad Ilyas, Suryadi, "Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di Sma Islam Terpadu (It) Boarding School Abu Bakar Yogyakarta", *Jurnal An-nida' Jurnal Pemikiran Islam*, Juni 2017 Vol. 41 No. 1

²⁰*Ibid...*

2. Penegasan Operasional

a. Prokrastinasi

Prokrastinasi merupakan perilaku menunda secara sengaja dan berulang-ulang dalam menyelesaikan tugas, yang ditandai dengan kecenderungan untuk mengalihkan perhatian pada aktivitas lain yang kurang bermanfaat, meskipun individu menyadari bahwa penundaan tersebut dapat berdampak negatif pada hasil dan proses pencapaian tujuan, khususnya dalam konteks akademik.

b. Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy*

Cognitive Behavior Therapy (CBT) adalah suatu pendekatan konseling yang fokus pada hubungan antara pikiran, emosi, dan perilaku, sebagaimana dikemukakan oleh Aaron T. Beck. CBT digunakan untuk membantu individu mengidentifikasi dan mengubah pola pikir negatif (distorsi kognitif) yang menjadi akar dari masalah emosional dan perilaku.

3. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi enam bab utama, setiap bab disusun secara urut dan sistematis untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai keseluruhan proses dan hasil penelitian yang dilakukan.

1. BAB I: Pendahuluan

Bab I berisikan mengenai berbagai aspek pendahuluan dalam penelitian, yang mencakup latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan

masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, dan sistematika penulisan.

2. BAB II: Landasan Teori

Landasan teori berisi tentang penjelasan teori yang mendukung penelitian. Bab ini meliputi kajian variabel atau sub variabel, penelitian terdahulu, kerangka teori, hipotesis penelitian yang dikutip dari jurnal ilmiah, buku jurnal penelitian, situs resmi.

3. BAB III: Metode Penelitian

Menjelaskan secara rinci metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Pembahasannya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi, sampling, sampel penelitian, instrument penelitian, Teknik pengumpulan data , dan analisis data.

4. BAB VI : Hasil Penelitian

Menyajikan hasil penelitian yang diperoleh, yaitu meliputi deskripsi data yang telah dikumpulkan serta pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian.

5. BAB V : Hasil Pembahasan

Menyajikan penjelasan serta penguatan atas temuan penelitian, selanjutnya membandingkan temuan penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu yang kredibel.

6. BAB VI :Penutup

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk membuktikan kebenaran temuan atau hipotesis. Bab ini juga berisi tentang saran berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan peneliti yang ditujukan kepada para pengelola objek atau subjek penelitian kepada peneliti dalam bidang sejenis yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah dilaksanakan.